

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menggambarkan upaya penting dalam mewariskan nilai kehidupan yang bakal menjadi bekal maupun petunjuk bagi manusia dalam mengarungi kehidupan, serta demi mengubah masa depan peradaban manusia yang diterapkan bahkan sejak dini.<sup>1</sup> Peradaban manusia tidak dapat kita bayangkan apabila tiadanya pendidikan, kemungkinan manusia pada peradaban sekarang tidak akan jauh berbeda dengan manusia yang hidup pada peradaban klasik, bahkan bisa jadi lebih terpuruk kualitas peradabannya. Maka perlu adanya perhatian bersama bahwa pengembangan pendidikan sifatnya sangatlah penting. Sangatlah menakutkan jika ternyata masyarakat Indonesia terpuruk pada situasi krisis multidimensi dan terbelakang dari berbagai aspek-aspek kehidupan, mengingat kita merdeka lebih dari setengah abad.<sup>2</sup>

Impian untuk menjadi masyarakat madani yang telah lama diidam-idamkan menjadi masyarakat yang mempunyai adab, masyarakat bertoleransi dan hormat pada sesamanya, mungkin dapat terwujudkan melalui pendidikan.<sup>3</sup> Tentunya pendidikan yang bermutu akan menjadi alasan sebuah peradaban masyarakat akan berkembang dan berubah menjadi lebih maju, yaitu pendidikan yang dilaksanakan dengan penuh perencanaan, sistem dan pemrograman

---

<sup>1</sup>Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), 1

<sup>2</sup>Abdurrahman Mas'ud, *Humanisme Religius Sebagai Pradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Paramedia, 2004), 122

<sup>3</sup>Jaka Rebawa, Mudarrisa: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.1 Juni 2014: 141-169

berdasarkan keilmuan dan budi pekerti luhur pada pokok-pokok landasan pendidikan. Untuk mendapatkan tujuan pembelajaran tersebut dibutuhkan beragam aspek dan unsur-unsur yang menjadi pendorong utama, yaitu kurikulum yang telah diterapkan di lembaga pendidikan. Kurikulum berkedudukan sentral pada proses pendidikan secara keseluruhan.

Kurikulum sekaligus perencanaan pembelajaran, sebagai pedoman, pegangan tentang kategori, lingkup, urutan isi, dan juga proses pembelajaran.<sup>4</sup> Kurikulum menjadi sistem utama dalam dunia pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Maka apabila kurikulum dicap gagal menjadi sistem pendidikan akan dapat dipastikan era pendidikan yang berjalan kala itu bisa dikatakan gagal. Kurikulum yang terbaik adalah kurikulum yang akan berubah dari masa ke masa menyesuaikan dengan era peradaban dan perkembangan masyarakat secara nasional mengikuti dengan muatan lokal pada setiap daerah masing-masing.<sup>5</sup>

Kebijakan kurikulum di Indonesia sudah melalui perubahan dari tahun ke tahun yang terbagi menjadi 3 fase, Pertama, Fase Pra Kemerdekaan ( Masa Kolonial Belanda & Jepang ), Kedua, Fase Kemerdekaan ( Masa terbatas antara kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1998), Ketiga, Fase Reformasi (Masa reformasi 1998 hingga saat ini). Fase Pra kemerdekaan dihiasi dengan masa kolonialisme, dimana masyarakat golongan ningratlah yang dapat menikmati pendidikan, itupun pendidikan kelas 2 yang hanya berdurasi 3 tahun yang

---

<sup>4</sup>Sukmadinata, dan Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Paraktek*, ( Bandung: Rosda Karya, 1999),4

<sup>5</sup>Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, ( Bandung: Rosda Karya, 2007), 7

mempelajari baca tulis saja. Fase ini Belanda mendirikan beberapa lembaga pendidikan atas dorongan kebutuhan karyawan atau pegawai kelas rendahan yang siap menjadi kacung-kacungnya dalam pengembangan unit-unit usaha mereka di tanah air. Akan tetapi lain dengan pendidikan yang dikenyam oleh anak-anak dari koloni Belanda yang tinggal di tanah air, mereka telah menikmati pendidikan yang berdurasi 4 tahun, 5 tahun bahkan 7 tahun, yang jauh lebih progresif, teratur dan berkurikulum, mereka menikmati berbagai pelajaran semisal baca, tulis, ilmu alam, ilmu hitung, ilmu budaya, ilmu seni, ilmu pasti.<sup>6</sup>

Pada masa perpindahan penjajahan/kolonialisme dari Belanda ke Jepang, mereka Jepang telah mengubah seluruh kurikulum yang ada tinggalan Kolonial Belanda menjadi kurikulum Kokumin Gago ala Jepang, kebijakan kurikulum ini mempunyai durasi pendidikan 6 tahun, yang dipusatkan pada pendidikan dasar dan kemiliteran demi menunjang kebutuhan pertahanan militer Jepang di tanah air.<sup>7</sup>

Fase selanjutnya adalah fase kemerdekaan antara Tahun 1945 hingga masa reformasi yang turut mengikuti banyak perubahan kebijakan kurikulum yang ada di tanah air. Antara lain kebijakan kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994. Sepanjang masa itu kementerian telah mengeluarkan kebijakan kurikulum pendidikan sesuai dengan perubahan peradaban dan perkembangan masyarakat secara nasional dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003. Fase selanjutnya adalah fase reformasi hingga saat ini, dimana juga sudah mengalami beberapa perubahan sejak Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dilanjutkan dengan

---

<sup>6</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, ( Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007 ), 17

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 17.

perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP), serta berubah Kurikulum 2013.

Kurikulum yang digunakan Sekolah Islam Terpadu adalah kurikulum perpaduan antara kurikulum mata pelajaran umum dan kurikulum pendidikan Islam, sama halnya dengan Madrasah Tsanawiyah. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu mulai bermunculan di akhir tahun 1980-an, kurikulum ini muncul berawal dari aktivis pendakwah kampus yang terjun dan termasuk anggota Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang berdiri di Institut Teknologi Bandung ( ITB),juga berdiri di Universitas Indonesia (UI),dan berbagai Universitas besar lain yang ikut sertabergabung dengan Jama'ah Tarbiyah sehingga mempunyai rasa kepedulian mengenai kondisi pembelajaran di tanah air. Pada awalnya mereka enggan melakukan penyebaran ideologi islam dikalangan mahasiswa dan pemuda, dan sebagai agen yang siap menngislamisasi Indonesia.<sup>8</sup>

Maka berdirilah Sekolah-sekolah Islam Terpadu yang dinaungi oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), tentunya mempunyai kurikulum sama dengan naungan yang sama diseluruh wilayah di Indonesia. Saat ini sudah terdaftar 1.000 Lembaga Sekolah Islam Terpadu secara struktural dan terdaftar lebih dari 10.000 lainnya yang tidak bergabung dengan struktural.<sup>9</sup>

Fenomena lahir serta berkembangnya Sekolah Islam Terpadu yang menjadi primadona dalam dunia pendidikan Islam, mempunyai perbedaan ideologi dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam sebelumnya. Respon masyarakat begitu antusias menyambut perkembangan Sekolah Islam Terpadu

---

<sup>8</sup>Suyatno, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II, Nomor 2, Desember 2013

<sup>9</sup>Usamah Hisyam, *Sepanjang Jalan Dakwah Tifatul Sembiring* (Jakarta: Dharma Pena Citra, 2012), hlm. 69.

hingga saat ini, mereka dari golongan orang-orang mampu yang rata-rata menitipkan putra-putrinya di Sekolah Islam Terpadu. Model sekolah terobosan dan sebagai pendatang baru pada kancah pendidikan Islam di tanah air. Kurikulum yang diterapkan sangatlah fleksibel terhadap penerapan kurikulum yang sedang berlaku, meskipun demikian kurikulum Sekolah Islam Terpadu menggunakan pertimbangan-pertimbangan ketika mau menggunakannya. Pada dasarnya kurikulum yang dipakai di Sekolah Islam Terpadu mengadopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggunakan berbagai dikotomi. Kurikulum ini menerima seluruh mata pelajaran kurikulum Nasional dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang sampai sekarang sebagai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.22 tahun 2006.

Sekolah Islam Terpadu memasukkan mata pelajaran MTK, IPA, Bahasa, Budaya dan Seni, Sekolah Islam Terpadu menganggap dengan memberikan materi umum kepada siswa akan memberikan pengetahuan lebih kepada mereka nantinya dalam menjalani profesi kehidupan selanjutnya. Dikotomi kurikulum di atas semata-mata untuk mengeluarkan manusia yang tangguh siap menghadapi perkembangan zaman dan mampu untuk bersaing dalam segala bidang keprofesian nantinya.

Kurikulum yang digunakan Madrasah Tsanawiyah tertera pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, No.12, adalah 1) kurikulum 2013 yang diberlakukan menyeluruh. 2) Kurikulum madrasah matapelajaran Pendidikan Agama Islam wajib mencakup Kerangka Dasar, Kurikulum, Standar Isi, Standar Proses, serta Standar Evaluasi Pendidikan Agama Islam, 3) Kurikulum Madrasah

2013 pada mata Pelajaran Pembelajaran Agama Islam, sesuai yang disebutkan pada Ayat 1, ialah bagian yang tercantum dari Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia.<sup>10</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia diatas bahwa kebijakan kurikulum yang diberlakukan saat ini pada seluruh Madrasah Tsanawiyah di tanah air menggunakan Kurikulum 2013. Dan telah mencabut kurikulum terdahulu ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kerangka utama kurikulum ini adalah landasan filosofis, landasan sosiologis, pedagogis dan yuridis yang difungsikan sebagai pengembang struktur dasar kurikulum. Sedangkan struktur dasar kurikulum yang diberlakukan di Madrasah menggambarkan pengorganisasian aspek kompetensi inti, jenis pelajaran, tanggungan belajar serta kompetensi mendasar setiap Madrasah.

Menurut UU Nomor. 20 Tahun 2003, mencakup Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan jika pendidikan nasional difungsikan untuk pengembangan kemampuan juga pembentukan watak demi terciptanya peradaban bangsa bertabat untuk mencerdaskan masa depan bangsa, dimaksudkan untuk pengembangan potensi siswa supaya menjadi seseorang yang mempunyai iman dan mengamalkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, inovatif, mandiri serta berani bertanggung-jawabkan perbuatan dan segala hal yang dihadapi. Demi tercapainya tujuan itu, Madrasah merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Negeri ini, terlebih lagi dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang

---

<sup>10</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 12 Tahun 2013. Pasal 1, ayat, 1.

begitu besar, bertujuan untuk mendidik siswa menjadi seorang yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan akhlak mulia.

Dunia pendidikan di Indonesia sudah melampirkan kurikulum terbaru berdasarkan kebijakan kurikulum oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Tak terkecuali pendidikan Islam juga turut andil mengikuti pergantian kurikulum yang sedang berlangsung. Penelitian ini mengkaji tentang rumusan dan implementasi kurikulum yang berbeda pada dua sekolah menengah Islam yaitu di SMP Islam Terpadu Subuluh Huda Madiun dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Magetan. Kemudian akan dikomparasikan antara kedua kurikulum diatas yang notabene masih dalam lingkup pendidikan Islam, hanya saja berbeda naungan, jika SMP Islam Terpadu di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, lain halnya dengan Madrasah Tsanawiyah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama, adakah perbedaan rumusan kurikulum dan implementasi pada keduanya. Tentunya penelitian yang diambil dari kedua obyek tidak lepas dari sejarah yang ada pada masing-masing lembaga. SMPIT Subulu Huda Madiun yang bertempat di Kembangawit Kecamatan Kebonsari Madiun adalah Pondok Pesantren Salaf besar yang pernah Jaya pada masanya dengan keunggualn Kitab dan Qur'annya, lantunan suara al-Qur'an yang terdengar di telinga setiap harinya seperti suara kumbang sampai lingkungan sekitar. Ribuan alumni sudah dicetaknya dari seluruh nusantara, puluhan ulama' dan kader-kader juga sudah dikeluarkan olehnya, akan tetapi pendidikan pesantren ini telah terkikis oleh jaman dan mengalami penurunan dari segi peminat karena kalah dengan gaya modern saat ini. Pernah mendirikan Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah yang

sekarang secara total diambil alih oleh pemerintah, hingga berdirinya SMPIT Subulul Huda Kebonsari Madiun pada tahun 2008. Pondok pesantren mendirikan lembaga baru atas prakarsa para alumninya untuk wadah yang memiliki legalitas formal yaitu SMP Islam Terpadu ( SMPIT ). Sebuah konsep yang memadukan pendidikan umum dan dunia pesantren sebagai komplemen dan saplemen, dimana selain mendapatkan pengajaran dikelas peserta didik tinggal diasrama untuk mendapatkan bimbingan, pengawasan serta kegiatan tambahan yang mengarah pada pendidikan akhlaq, life skill, peningkatan SDM, penggalian bakat dan minat. Maka dengan terwujudnya pengawasan dan pembinaan bersamaan dengan pendidikan secara menyeluruh, ilmu agama yang diajarkan akan membekas sebagai keyakinan bahkan menjelma menjadi perilaku akhlakul karimah.<sup>11</sup> MTs Negeri 9 Magetan adalah Madrasah yang berdiri atas prakarsa para warganya akibat dari tragedi SOCA ( pembantaian tokoh-tokoh masyarakat yang dilakukan oleh PKI yang berlokasi di sumur maut desa SOCA dan Gerbong kereta Api desa SOCA ). Ketika itu masyarakat telah banyak tertipu oleh PKI dan hilangnya banyak tokoh masyarakat dan Ulama desa karena dibantai, maka mereka berinisiatif membentuk lembaga pendidikan di desa Tanjung Bendo Magetan pada tahun 1968, yang di berinama PGA Tanjung. Satu decade kemudian berubah menjadi MTs Swasta Nurul Islam pada tahun 1978. Seiring berjalannya waktu sesuai Surat Ketetapan Menteri Agama RI Nomor. 107, tanggal 17 Maret tahun 1997 tentang status perubahan dari swasta ke Negeri pada Madrasah Swasta maka MTs Nurul Islam Tanjung berubah status menjadi MTsN Bendo. Kemudian

---

<sup>11</sup>Dikutip dari [wikima.org/30167321/SUBULUL-HUDA-ISLAMIC-GLOBAL-SCHOOL](http://wikima.org/30167321/SUBULUL-HUDA-ISLAMIC-GLOBAL-SCHOOL), pada tanggal 11 Maret 2020

Berdasarkan KMA Nomor 675 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri, sehingga MTsN Bendo berganti nama menjadi MTsN 9 Magetan.<sup>12</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan sebelumnya, focus utama pada penelitian yaitu menganalisa perbedaan dan persamaan rumusan kurikulum PAI serta implementasinya pada kurikulum PAI yang sedang diterapkan di SMPIT Subulul Huda Madiun dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Magetan. Maka penulis akan meneliti tentang *“Implementasi Kurikulum PAI di SMPIT Subulul Huda Madiun dan Kurikulum PAI Sebagai Rumpun di MTs Negeri 9 Magetan.”* Berikut ialah rumusan masalah yang akan dipaparkan :

1. Bagaimanakah Implementasi kurikulum PAI SMPIT Subulul Huda Madiun dan Kurikulum PAI Sebagai Rumpun di MTs Negeri 9 Magetan pada tahun 2019/2020 ?
2. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan implementasi kurikulum PAI di SMPIT Subulul Huda Madiun dan Kurikulum PAI Sebagai Rumpun di MTs Negeri 9 Magetan pada tahun 2019/2020 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum PAI yang ada di SMPIT Subulul Huda Madiun dan Kurikulum PAI Sebagai Rumpun di MTs Negeri 9 Magetan pada tahun 2019/2020.

---

<sup>12</sup>DikutipdariProfil MTs Negeri 9 MagetanTahun Pelajaran 2019/2020

2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan implementasi kurikulum PAI yang ada di SMPIT Subulul Huda Madiun dan Kurikulum PAI Sebagai Rumpun MTs Negeri 9 Magetan pada tahun 2019/2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan disusun bertujuan untuk menginformasikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk pengembangan kurikulum di sekolah/madrasah.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan Agama Islam.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Guru dan Lembaga

Sebagai bukti tindak lanjut perumusan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah agar kurikulum dimasa mendatang bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Memberikan solusi bersama agar seluruh komponen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah menengah ataupun madrasah bisa seimbang sesuai lingkungan masing-masing

b. Pengawas Diknas dan Pengawas Madrasah

Sebagai acuan tambahan ketika mengupayakan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya pada sekolah-sekolah Islam.

c. Bagi Instansi Dinas dan Kemenag

Sebagai perbandingan kebijakan kurikulum yang selanjutnya, yang tentunya akan mengalami perubahan berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih sekolah untuk putra-putrinya dan sebagai jawaban atas apa yang diharapkan pada kedua kurikulum di atas. Sehingga orang tua memahami rencana kegiatan belajar di sekolah.